

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN PKN
DI SMPN 1 AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

JURNAL

OLEH :

MOHAMAD AMIN

A 321 12 052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2016**

Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran PKn Di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una

Mohammad Amin¹
Jamaludin²
Amran Mahmud³

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dan bagaimana aktivitas siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 584 orang siswa dan yang menjadi sampel berjumlah 85 orang siswa. teknik pengumpulan data pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran PKn dengan cara pemberian tugas kelompok atau tugas individu. Aktifitas siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu mengerjakan tugas, membaca buku, meminjam buku, mengembalikan buku. Dari pengelolaan angket tanggapan responden mengenai kualitas perpustakaan sebagai sumber belajar 82,76%. Tentang hasil belajar dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar PKn 85,23%. Konsentrasi siswa mengerjakan tugas di perpustakaan 76.52%. Pengeruh minat baca siswa setelah adanya perpustakaan 74,82 %. Minat belajar siswa setelah Adanya perpustakaan sebagai sumber belajar 76,47%. Peran perpustakaan sebagai sumber belajar PKn 75,70%. Keefektifan sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di perpustakaan 76,17 %. Ketersediaan buku di perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn 82,17%. Pelayanan perpustakaan khususnya pada pembelajaran PKn 74,82%. Kesesuaian penempatan buku-buku di perpustakaan 79,17 %. Fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn 74,47%. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una sudah baik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran PKn.

Kata Kunci : Pemanfaatan Perpustakaan, Sumber Belajar.

¹ Penulis adalah Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako, Program Studi PPKn,
Jurusan Pendidikan, Semester Akhir: Stambuk A 321 12 052

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

I. PENDAHULUAN

Sejarah berdirinya Perpustakaan di SMPN 1 Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-Una berawal ketika tingginya kebutuhan siswa akan buku-buku pelajaran guna menambah pengetahuan siswa. Hal tersebut mendapat respon positif oleh Abd Kadir Sabu yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah SMPN 1 Ampa Kota. Buku-buku yang diperoleh melalui pemberian bantuan pemerintah pusat dan daerah dimanfaatkan dengan membangun perpustakaan pada tanggal 20 Maret 1991.

Hadirnya perpustakaan di SMPN 1 Ampa Kota memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa dan pihak sekolah. Siswa tidak lagi kebingungan ketika harus mencari referensi dan sumber belajar dalam menyelesaikan tugas mereka. Buku-buku yang hadir di SMPN 1 Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-Una umumnya merupakan buku-buku pelajaran yang berkaitan erat dengan materi maupun mata pelajaran yang diterima siswa.

Perpustakaan SMPN 1 Ampa Kota hingga saat ini terus dimanfaatkan oleh siswa, maupun guru-guru. Tidak sedikit siswa yang memanfaatkan waktunya untuk berkunjung ke perpustakaan. Kehadiran perpustakaan merupakan upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Dengan cara membaca di perpustakaan akan menambah khasanah keilmuan setiap siswa.

Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta dapat mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) selalu belajar meningkatkan kemampuan, (2) mampu menguasai dan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mampu memproduksi kebutuhan pokok sendiri, (4) mampu bersaing bidang iptek dengan negara-negara lain, (5) bangga menjadi sebuah bangsa dengan segala kepribadian.

Salah satu sarana penunjang pendidikan adalah tersedianya perpustakaan yang memadai, baik dalam jenis, jumlah, kualitas, maupun persebarannya yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Perpustakaan sebagai wahana belajar dan mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis (Sutarno, 2008: 8)⁴.

⁴ Sutarno, NS. (2008). Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto.

Upaya untuk meningkatkan kualitas warga negara yang cerdas adalah melalui peningkatan mutu pendidikan pendidikan menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan adalah penyediaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan fasilitas belajar yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Muhibbin Syah, 2004 : 222)⁵.

Dengan demikian tujuan pengelolaan perpustakaan atau peraturan bahan-bahan pustaka tidak lain agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Lebih jauh lagi bagaimana agar dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan misalnya perpustakaan sekolah maka pemakainya adalah murid-murid, guru dan anggota sekolah (Ibrahim Bafadal, 2006 : 3)⁶.

Perpustakaan sekolah diharapkan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pencapaian tujuan ini untuk pengembangan pribadi siswa baik dalam mendidik diri sendiri secara berkesinambungan dalam memecahkan segala masalah, mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis. Keberadaan perpustakaan di Sekolah menengah Pertama (SMP) sangat penting artinya karena kegiatan belajar mengajar di kelas pada umumnya bersifat terbatas dan kurang tuntas bahkan seringkali baru merupakan penggerak bagi perkembangan pelajaran siswa. Berkaitan dengan perlunya perpustakaan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan juga terdapat dalam standar nasional. Jika dilihat dari keterangan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah sumber belajar dan sumber informasi belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melihat bagaimana cara guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pada pelajaran PKn yang kemudian berimplikasi kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Melihat realitas tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

⁵ Muhibin Syah. (2004). Psikologi Pengajaran. Jakarta. Gramedia Wiranto

⁶ Ibrahim Bafadal. (2006). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : PT. Bumi aksara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis untuk menggambarkan keadaan tentang subjek dan objek penelitian pada saat penelitian berlangsung sebagaimana adanya.

Nazir (2003 : 54)⁷ Mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status atau kelompok manusia, suatu subjek , suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang”.

Berdasarkan penelitian diatas, tujuan dalam penelitian deskriptif untuk untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Pelaksanaan penelitian ini di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una pada bulan November 2015 sampai Januari 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1. 2 dan 3 SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis data secara kualitatif model Miles dan Humberman (Sugiyono, 2008: 246-252)⁸ melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara guru PKn dan kepala perpustakaan dan aktifitas siswa menggunakan teknik penilain sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \dots\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2003:40})^9$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif

n = Jumlah sampel

⁷ Moh. Ph. D. Nasir. (2003). Metode Penelitian. Galia Indonesia; Jakarta.

⁸ Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif R &D. Bandung : CV Alvabeta.

⁹ Prof. Drs. Anas Sudijono. (2003). Pengantar Evaluasi pendidikan. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun permasalahan yang telah diselidiki melalui kegiatan ini adalah sejauhmana peran guru memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran pada mata pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una dan aktifitas siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar PKn.

Peran guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada mata pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-UNA

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk dapat lebih mudah dalam mengembangkan nalar berfikir siswa, seperti yang kita ketahui tujuan dari perpustakaan sekolah adalah membantu sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan sekolah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil wawancara bersama guru PKn Ibu Hasrat mengatakan bahwa beliau sangat mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn, adapun bentuk dukungan yang beliau berikan adalah pada saat selesai pembelajaran ibu menghimbau kepada seluruh siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, pada saat ibu guru tidak masuk dikelas dan pada saat waktu luang selain tatap muka dan memberikan siswa tambahan buku agar memperluas wawasan siswa.

Perpustakaan yang terdapat di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una telah dimanfaatkan oleh siswa ini terlihat ketika siswa mengerjakan tugasnya di perpustakaan maupun meminjam buku perpustakaan dalam penyelesaian tugas mereka.

Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal senada diungkapkan oleh Ibu hasrat selaku guru mata pelajaran PKn, bahwa ketika siswa memanfaatkan perpustakaan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan cara berfikir mereka lebih meningkat dibandingkan dengan siswa yang kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, beliau juga menghimbau agar pemerintah lebih memperhatikan perpustakaan dalam bidang sarana dan prasarana agar lebih memadai dan ketika memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn agar lebih optimal dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan argumen di atas cara guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn yaitu dengan cara pemberian tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu.

Aktifitas siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn

Untuk mengembangkan kemampuan berfikir harus sesering mungkin untuk mengasah pemikiran seseorang, begitu banyak cara untuk mengembangkan kemampuan berfikir seseorang salah satunya dengan belajar memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita, dalam lingkungan sekolah para siswa sering memanfaatkan apa yang sudah ada, salah satunya perpustakaan, dimana perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Adapun aktifitas yang dilakukan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn yaitu siswa yang membaca buku kurang lebih puluhan perharinya, sedangkan yang mengerjakan tugas kalau ada tugas, siswa hampir satu kelas datang ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan mencari referensi, sedangkan yang mengembalikan buku kalau sudah waktunya siswa pengembalian buku, mereka kembalikan dan jika siswa belum mengembalikan buku yang dipinjam, maka siswa tersebut melapor pada petugas perpustakaan.

PEMBAHASAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, di dalam lingkungan sekolah tidak lepas dari adanya perpustakaan yang merupakan tempat sumber belajar siswa. Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan, perpustakaan sekolah dapat membantu siswa mencari sumber belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dalam pemanfaatan perpustakaan tidak lepas dari adanya dukungan dari guru untuk memotivasi siswa di dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Pada pembelajaran ini akan dibahas satu persatu mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn adapun masalah yang akan dibahas dari hasil penelitian, yaitu:

Peran guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una

Pemanfaatan perpustakaan tidak terlepas dari adanya dukungan guru itu sendiri, khususnya pada pembelajaran PKn, gurunya sangat memotivasi siswa di dalam pemanfaatan perpustakaan, adapun cara-cara guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai belajar yaitu dalam bentuk pemberian tugas, yaitu tugas kelompok maupun tugas individu. Hasil wawancara bersama beberapa orang siswa mengenai tugas apa saja yang biasa guru PKn berikan, yaitu untuk

tugas kelompok biasanya guru PKn memberikan, yakni pembuatan makalah, dan resume tugas yang biasa diberikan disesuaikan dengan materinya sedangkan untuk tugas individu biasanya membuat descriptive, narrative, recount text, dan procedure text, membuat resume yang telah didiskusikan oleh kelompok lain dan juga tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan materi yang diberikan di dalam kelas.

Cara guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn jika ditinjau dari fungsi perpustakaan menurut Darmono (2007 : 5)¹⁰, yaitu guru telah memberikan motivasi kepada siswa sesuai pada fungsi informatif, pendidikan, kebudayaan, dan rekreasi.

Guru PKn SMPN 1 Ampara Kota sudah memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada fungsi informatif, dimana guru mengajak siswa agar mencari informasi relevan yang disediakan di perpustakaan, yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn dengan mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan dengan cara memberikan tugas siswa ke perpustakaan.

Selanjutnya guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan pada fungsi pendidikan, dimana siswa mendapat kesempatan mendidik diri sendiri secara berkesinambungan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual.

Selanjutnya guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan pada fungsi kebudayaan, guru membangkitkan minat siswa terhadap kesenian, keindahan dan memberikan motivasi siswa dengan memberikan tugas siswa ke perpustakaan menumbuhkan budaya baca bagi siswa dan secara tidak langsung ketika siswa mencari tugas di perpustakaan, siswa akan membaca buku dan disini guru sudah menumbuhkan minat baca para siswa sebagai bekal untuk siswa.

Selanjutnya pada fungsi rekreasi dengan cara guru memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan dengan cara pemberian tugas, siswa yang jenuh belajar di dalam kelas kita bisa menghilangkan kejenuhannya dengan belajar di perpustakaan, yaitu hal menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif yang dapat menghilangkan kebosanan bagi siswa. Fungsi rekreasi ini dapat mengembangkan minat rekreasi siswa melalui berbagai bacaan dan memanfaatkan waktu senggangnya. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa orang siswa mengatakan bahwa kadang-kadang siswa merasa bosan juga belajar di dalam kelas dan juga siswa belajar di perpustakaan bisa menghilangkan kebosanan

¹⁰ Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: PT. Grasindo.

karena ketika di dalam perpustakaan siswa lebih bebas untuk belajar dan ketika ada waktu senggang siswa memanfaatkan waktu di perpustakaan untuk mengerjakan tugas.

Aktifitas siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada pembelajaran PKn

Aktifitas siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar akan dibahas satu persatu, yaitu ada 6 poin, yakni 1) membaca buku PKn; 2) mengerjakan tugas individu pada pembelajaran PKn; 3) mengerjakan tugas kelompok pada pembelajaran PKn; 4) mencari referensi pada pembelajaran PKn; 5) meminjam buku PKn, dan 6) mengembalikan buku PKn.

Pada observasi tanggal 5 Januari 2016, 6 Januari 2016 dan 7 Januari 2016 sampai 8 Januari 2016 bahwa siswa yang membaca buku PKn rata-rata sekitar 9-13 orang perharinya, tetapi jumlah ini akan meningkat ketika guru PKn tidak mengajar karena alasan tertentu biasanya siswa lebih banyak memanfaatkan perpustakaan tersebut.

Aktifitas siswa selanjutnya dalam pemanfaatan sebagai sumber belajar yaitu mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok. Selama melakukan observasi di dalam perpustakaan bahwa siswa yang mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok khususnya pembelajaran PKn, jika ada tugas yang diberikan oleh guru, sekitar 14-20 siswa yang pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas sedangkan siswa yang sebagiannya kadang-kadang meminjam buku di perpustakaan tetapi ada juga siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan mereka yang tidak memanfaatkan perpustakaan dikarenakan ada sebagian siswa mempunyai buku sendiri.

Aktifitas siswa selanjutnya dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu mencari referensi pada pembelajaran PKn. Ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 8 Januari 2016 yaitu penulis sempat melihat kelas VIIIC sebelum guru masuk di dalam kelas, siswa kelas VIIIC masuk ke dalam perpustakaan mencari referensi buku PKn yang kemudian dipinjam sebagai buku panduan ketika guru mengajar di dalam kelas dan kemudian setelah selesai pelajaran PKn siswa mengembalikan kembali buku tersebut ke perpustakaan, siswa kelas VIIIC sudah mempunyai kesadaran tanpa diperintahkan oleh gurunya siswa sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Aktifitas siswa selanjutnya dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu meminjam dan mengembalikan buku Pkn, hasil observasi yang penulis lakukan ketika penelitian bahwa siswa meminjam maupun mengembalikan buku hampir setiap harinya siswa-siswa melakukan aktifitas tersebut. Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn

siswa rata-rata ketika meminjam buku lebih banyak disaat siswa diberikan tugas oleh guru, sedangkan ketika siswa tidak diberikan tugas siswa lebih sedikit meminjam buku khususnya mata pelajaran PKn.

Melihat aktifitas siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn ini menunjukkan bahwa apa yang menjadi fungsi perpustakaan sudah dimanfaatkan.

Menurut Darmono (2001 : 2) ¹¹“ Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa”. Perpustakaan sekolah yaitu tempat mencari informasi dengan membaca buku-buku yang relevan, tempat belajar dan membaca pustaka sehingga siswa dapat belajar mandiri, sebagai tempat diskusi yang aman, jauh dari keramaian dan kebisingan. Sehingga pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat mengembangkan nalar berfikir siswa yang lebih mandiri dan lebih kreatif sehingga siswa sangat terbantu di dalam proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Cara guru memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bisa dilihat dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Perpustakaan dijadikan sebagai sumber belajar dilihat pada aktifitas siswa dalam membaca buku untuk mengerjakan tugas dari guru. Tugas yang guru berikan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada pada kurikulum.

Dalam pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Ampara Kota masih banyak kendala-kendala dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar, misalnya minimnya dana sehingga pemanfaatan perpustakaan tidak berjalan secara optimal. Hal ini terbukti bahwa ketika siswa mencari referensi siswa masih banyak mengalami kesulitan. Namun hasil yang dicapai siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar meningkat dibandingkan siswa yang kurang memanfaatkan perpustakaan.

¹¹ Darmono. (2001). Perpustakaan Sekolah. Hakekat Perpustakaan. Jakarta. PT. Grasindo.

Saran

Kepada pihak sekolah agar kedepannya lebih meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan dapat tercapai dan juga lebih memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar agar lebih diperbanyak lagi agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan untuk guru-guru khususnya guru mata pelajaran PKn agar meningkatkan memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan untuk siswa agar kedepannya lebih memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran PKn. Kepada Dinas Pendidikan setempat dan segenap instansi terkait, hendaknya lebih memperhatikan perpustakaan SMPN 1 Ampara Kota agar kedepannya perpustakaan tersebut lebih baik dari sebelumnya, serta untuk mengelola perpustakaan SMPN 1 Ampara Kota agar lebih ditingkatkan pengelolaan perpustakaan agar memberikan dampak positif terhadap kemajuan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutarno, NS. (2008). Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto.
- Muhibin Syah. (2004). Psikologi Pengajaran. Jakarta. Gramedia Widayana
- Ibrahim Bafadal. (2006). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : PT. Bumi aksara.
- Moh. Ph. D. Nasir. (2003). Metode Penelitian. Galia Indonesia; Jakarta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif R &D. Bandung : CV Alfabeta.
- Anas Sudijono. Prof. Drs. (2003). Pengantar Evaluasi pendidikan. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: PT. Grasindo.
- Darmono. (2001). Perpustakaan Sekolah. Hakikat Perpustakaan. Jakarta. PT. Grasindo.